

Peningkatan Minat Karir Melalui Layanan Bimbingan Konseling Dengan Media Film Pada Peserta Didik Kelas IX-G SMP Negeri 2 Kota Blitar Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020

D. Marwanti

SMP Negeri 2 Blitar, Indonesia
Email: bundakiki.bk@gmail.com

Abstrak: Penelitian tindakan kelas ini menggunakan media film sebagai sarana dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling pada peserta didik kelas IXG SMP Negeri 2 Kota Blitar dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah sehingga dapat membantu perkembangan peserta didik secara optimal dan meningkatkan minat karir peserta didik kelas IX-G SMP Negeri 2 Kota Blitar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus. Berdasarkan penelitian ini, penggunaan media film dalam layanan bimbingan dan konseling dapat memberikan tempat dan peluang kepada peserta didik kelas IX-G untuk melakukan interaksi dengan teman-temannya sehingga mereka terlatih untuk mengembangkan pemahaman dan minat karirnya. Selain itu juga media film dalam layanan bimbingan dan konseling dapat dipergunakan untuk memberdayakan kemampuan peserta didik dalam mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi individu dan kelompok. Serta penggunaan media film dalam layanan bimbingan konseling dapat meningkatkan minat karir peserta didik, hal ini dapat dilihat dari analisis hasil pra siklus, siklus I dan siklus II yang menunjukkan angka peningkatan minat karir peserta didik pada setiap tahapannya, yakni mulai 40, 7% pada tahap pra siklus meningkat menjadi 66, 7% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 81,1% pada siklus II.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 11-09-2020

Disetujui pada : 31-10-2020

Dipublikasikan pada : 27-11-2020

Kata Kunci:

analisis kesalahan, keterampilan berpikir tingkat tinggi, limit fungsi aljabar

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v4i4.290

PENDAHULUAN

Era globalisasi yang didukung oleh kemajuan teknologi komunikasi informatika dewasa ini memungkinkan kecepatan dan ketepatan pertukaran pesan yang melintasi umat manusia di dunia, sehingga dunia seolah-olah tanpa batas (Liliweri, 2003). Kenyataan ini memberikan implikasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat sehingga secara tidak langsung menuntut sumber daya manusia yang lebih berkualitas. Sehingga para peserta didik kita dimasa sekarang dan yang akan datang akan menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks terutama yang berkaitan dengan karir atau pekerjaan, tentunya harapannya adalah pekerjaan itu sesuai dengan keinginan dan cita-cita mereka (Nahdi, 2019). Begitu pula dengan berbagai tantangan yang akan dihadapi oleh para peserta didik kita dimasa yang akan datang, ternyata pada masa ini sudah mulai terasa, buktinya dengan jumlah pertumbuhan lapangan kerja yang tidak seimbang dengan pertumbuhan laju penduduk ataupun lulusan sekolah atau perguruan tinggi. Oleh karena itu masalah seperti ini harus segera diatasi dengan cara mempersiapkan peserta didik sedini mungkin agar memiliki kerangka acuan tentang pemahaman dirinya secara lebih matang, baik yang mencakup dengan lingkungan dan masa depannya. Serta mempersiapkan mereka memiliki ketrampilan dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan jaman khususnya dengan dunia kerja,

sehingga peserta didik nantinya dapat merencanakan masa depan yang berkaitan dengan karirnya dengan baik.

Hal ini selaras dengan apa yang diamanahkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Jadi nantinya para peserta didik diharuskan lebih mandiri sehingga dapat menghadapi semua tantangan dan permasalahan jaman dengan baik.

Bimbingan konseling sebagai bagian yang terintegrasi dengan keseluruhan proses pendidikan di sekolah memiliki peran yang fundamental dalam mempersiapkan kematangan peserta didik dalam memahami dirinya, lingkungan dan masa depannya (Azam, 2016). Dalam pelaksanaannya di lapangan agar proses pelayanan bimbingan dan konseling juga tidak tertinggal dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) tersebut perlu adanya penyesuaian-penyesuaian, terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah (Fiana dkk. 2013). Salah satu faktor itu adalah media layanan bimbingan dan konseling, karena dengan adanya media dalam layanan bimbingan dan konseling dapat membantu para guru Bimbingan Konseling dalam menyampaikan pesan layanan bimbingan dan konseling serta lebih cepat dan lebih mudah ditangkap oleh para peserta didik (Hikmawati, 2016).

Media memiliki kekuatan yang positif yang mampu merubah sikap dan tingkah laku kearah perubahan yang kreatif dan dinamis (Ibrahim & Akhmad, 2014). Sehubungan dengan hal itu, peran media sangat dibutuhkan dalam layanan bimbingan dan konseling dimana dalam perkembangan saat ini media bukan lagi dipandang sekedar alat bantu tetapi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam ranah pendidikan dan layanan bimbingan dan konseling (DR. N. W, 2008).

Guru pembimbing dapat menggunakan media layanan bimbingan dan konseling supaya bisa merangsang daya pikir, perasaan (Susanto, 2012). Media layanan bimbingan dan konseling adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan/informasi yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik yang dilakukan dengan sengaja dan terarah guna memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar pada diri peserta didik dengan mudah (DR. N. W, 2008).

Salah satu media yang dapat digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling ini adalah melalui media film (Ningsih & Widiharto, 2014). Dengan menggunakan media film diharapkan para peserta didik dapat lebih mudah menangkap materi layanan bimbingan dan konseling yang disampaikan lewat pemutaran film. Media film juga bersifat edukatif yang mampu menghibur sehingga hal ini bisa berdampak secara psikologis bagi peserta didik dalam memahami isi materi layanan secara baik.

Beberapa pemanfaatan media film diharapkan membuat peserta didik dapat mengoptimalkan panca inderanya dalam belajar, mengembangkan pikiran, menambah daya ingat, mengembangkan fantasi atau imajinasi peserta didik serta menumbuhkan minat dan motivasi pada diri mereka, sehingga nantinya dapat memberikan hasil layanan bimbingan dan konseling yang maksimal dan memiliki hasil yang optimal (Fahyuni & Istikomah, 2016). Selain itu akan lebih meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi yang disampaikan, sehingga menghasilkan layanan bimbingan dan konseling yang efektif, karena peserta didik memiliki konsep yang realistis tentang materi yang diberikan oleh guru pembimbing. Terutama untuk peserta didik kelas IX yang harus lebih fokus dalam mempersiapkan karirnya.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah sehingga dapat membantu perkembangan peserta didik secara optimal dan meningkatkan minat karir peserta didik kelas IX melalui media film.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2016). Penelitian ini dilakukan secara tunggal oleh peneliti sekaligus pemberi layanan pada peserta didik. Dalam penelitian tindakan kelas ini, guru bertindak sebagai pelaksana tindakan sekaligus sebagai peneliti. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus dilaksanakan dua kali kegiatan sesuai dengan indikator perubahan tingkah laku yang hendak dicapai. Hasil setiap siklus dipergunakan untuk merefleksi langkah yang harus dilakukan berikutnya. Dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus (Arikunto, 2016), yaitu : Perencanaan, Tindakan, Observasi, Refleksi. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX-G SMP Negeri 2 Kota Blitar Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 32 peserta didik, terdiri dari jumlah peserta didik laki-laki 14 anak dan jumlah peserta didik perempuan 18 anak

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil Tindakan Siklus 1

Berdasarkan perencanaan layanan bimbingan dan konseling yang dibuat oleh guru pembimbing selaku peneliti, dilaksanakan layanan bimbingan di kelas IX-G. Layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan mengikuti tahap-tahap dalam layanan layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Dan berdasarkan hasil observasi diperoleh data selama proses layanan bimbingan dan konseling seperti berikut ini.

a. Hasil pengamatan terhadap tindakan guru pembimbing

Pada kegiatan layanan layanan bimbingan dan konseling pertama yang dilakukan oleh guru pembimbing diperoleh data pengamatan sebagai berikut :

Tabel 1: Aktivitas guru dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling

NO	JENIS AKTIVITAS	SIKLUS I			
		KEGIATAN 1		KEGIATAN 2	
		ADA	TIDAK	ADA	TIDAK
1	Kegiatan pendahuluan (doa, absensi, pengantar materi)	V		V	
2	Menjelaskan tema		V	V	
3	Menjelaskan tujuan		V		V
4	Menciptakan situsai yang kondusif	V		V	
5	Memberikan contoh dengan media film		V	V	
6	Meminta pendapat peserta didik		V	V	
7	Menggunakan waktu dengan baik	V		V	
8	Menyimpulkan materi layanan		V		V

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa kegiatan yang dilakukan guru pada kegiatan pertama baru 3 kegiatan saja, artinya baru 37% guru melakukan kegiatannya. Dan pada kegiatan kedua sudah meningkat menjadi 6 kegiatan artinya sudah ada peningkatan 75%, sehingga diharapkan pada pertemuan selanjutnya ada peningkatan yang lebih baik.

b. Hasil Pengamatan terhadap Peserta didik

Berdasarkan pengamatan terhadap peserta didik anggota klasikal layanan sewaktu bimbingan mereka mengikuti kegiatan layanan diperoleh temuan seperti yang ada pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel : 2 Aktivitas peserta didik dalam mengikuti Layanan bimbingan dan konseling pada siklus I

UNSUR MINAT	NO	AKTIVITAS PESERTA DIDIK	SIKLUS			
			KEGIATAN 1		KEGIATAN 2	
			ADA	TIDAK	ADA	TIDAK
PERHATIAN	1	Memperhatikan penjelasan guru	V		V	
	2	Bertanya pada guru		V	V	
KEINGINAN	3	Menanggapi pendapat teman		V		V
	4	Mengikuti kegiatan dengan senang		V	V	
KEMAUAN	5	Diam saja selama kegiatan layanan	V		V	
	6	Menjawab pertanyaan guru		V	V	
PERBUATAN	7	Mengerjakan tugas tepat waktu		V		V
	8	Bermain dengan teman	V		V	
	9	Ngobrol dengan teman	V		V	
	10	Berdiskusi dengan teman		V		V

Dari Tabel 2 dapat dilihat aktivitas peserta didik selama mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang pertama dan kedua masih belum berjalan dengan baik dengan memperhatikan hasil ceklist pada tabel, karena mereka kurang aktif dalam mengikuti layanan tersebut. Sehingga perlu peningkatan kualitas pelayanan pada siklus II.

Hasil Tindakan Siklus II

Hasil refleksi pada siklus I ditemukan adanya beberapa hal yang belum dapat dijalankan oleh guru pembimbing selaku peneliti dalam melaksanakan perannya pada setiap tahap dalam layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan. Temuan-temuan tersebut sekaligus merupakan rekomendasi bagi guru pembimbing selaku peneliti untuk dapat dijalankan pada pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada siklus II.

Berdasarkan hasil pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang telah diperbaharui pada siklus II dapat dipaparkan sebagai berikut ini.

a. Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan guru pembimbing

Pada siklus II guru pembimbing selaku peneliti melaksanakan 2 kali tindakan layanan bimbingan dan konseling, dengan harapan dapat mencapai perubahan sikap pada peserta didik yang maksimal. Adapun hasil dari pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3: aktivitas guru dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling

NO	JENIS AKTIVITAS	SIKLUS II			
		KEGIATAN 3		KEGIATAN 4	
		ADA	TIDAK	ADA	TIDAK

1	Kegiatan pendahuluan (doa, absensi, pengantar materi)	V		V	
2	Menjelaskan tema	V		V	
3	Menjelaskan tujuan	V		V	
4	Menciptakan situasi yang kondusif	V		V	
5	Memberikan contoh dengan media film	V		V	
6	Meminta pendapat peserta didik		V	V	
7	Menggunakan waktu dengan baik	V		V	
8	Menyimpulkan materi layanan		V	V	

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan kualitas layanan dari kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang telah dilakukan kepada para anggota layanan klasikal tersebut. Hasil yang dicapai meskipun belum sampai pada tahap ideal, namun sudah masuk ke dalam kategori baik.

b. Hasil pengamatan terhadap peserta didik siklus II.

Berdasarkan pengamatan terhadap peserta didik dalam mengikuti layanan klasikal pada siklus II diperoleh temuan seperti yang ada pada tabel dibawah ini.

Tabel 4 : Aktivitas peserta didik dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling

UNSUR MINAT	NO	AKTIVITAS PESERTA DIDIK	SIKLUS			
			KEGIATAN 1		KEGIATAN 2	
			ADA	TIDAK	ADA	TIDAK
PERHATIAN	1	Memperhatikan penjelasan guru	V		V	
	2	Bertanya pada guru	V		V	
KEINGINAN	3	Menanggapi pendapat teman	V		V	
	4	Mengikuti kegiatan dengan senang	V		V	
KEMAUAN	5	Diam saja selama kegiatan layanan	V		V	
	6	Menjawab pertanyaan guru	V		V	
PERBUATAN	7	Mengerjakan tugas tepat waktu		V	V	
	8	Bermain dengan teman		V		V
	9	Ngobrol dengan teman	V			V
	10	Berdiskusi dengan teman		V	V	

Dari Tabel 4 menunjukkan adanya perubahan sikap peserta didik dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang diberikan guru pembimbing, sikap kurang baik selama dalam kegiatan layanan sudah berkurang, hanya ditemukan peserta didik yang masih mengobrol di kelas. Namun demikian bila dilihat pada kegiatan yang keempat maka perubahan sikap pada peserta didik menunjukkan pada tingkat yang sangat baik.

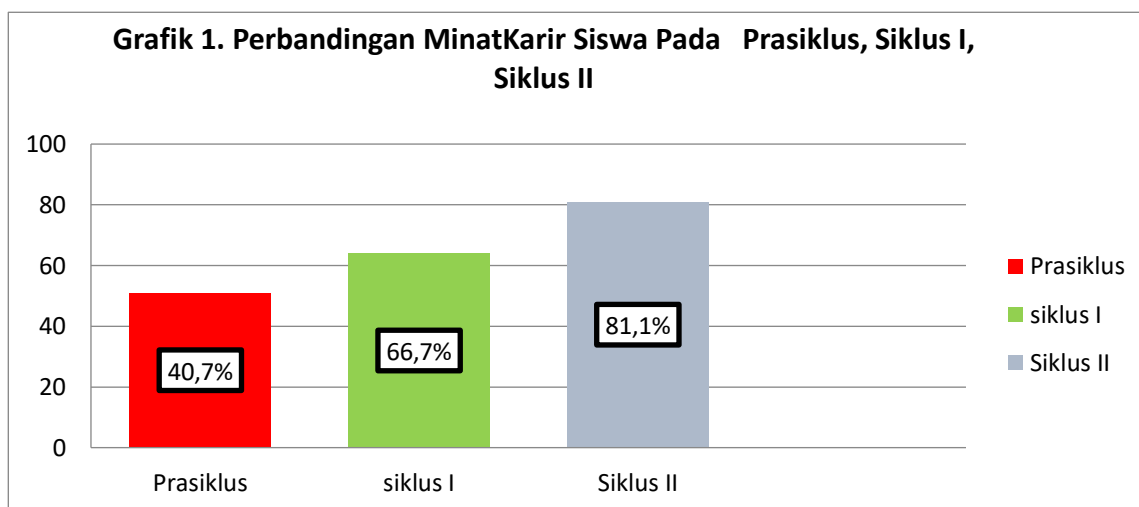
Dari uraian pada setiap siklus yang dilakukan selama penelitian maka dapat dipaparkan pembahasan hasil perubahan minat karir pada peserta didik sebagai berikut ini.

Tabel 5: Perbandingan minat karir peserta didik pada prasiklus, siklus I dan siklus II

NO	Pemahaman Minat karir Peserta didik	Kondisi Awal	Hasil Siklus I	Hasil Siklus II
1	SANGAT BAIK	2 (7,4%)	6 (22,2%)	9 (33,3%)
2	BAIK	4 (14,8%)	7 (25,9%)	7 (25,9%)
2	CUKUP BAIK	5 (18,5%)	5 (18,5%)	6 (22,2%)
3	KURANG BAIK	16 (59,2%)	9 (33,37%)	5 (18,5%)

Dengan melihat Tabel 5 maka sangat mudah melihat perubahan yang terjadi pada peserta didik pada setiap tahapannya. Pada kondisi awal ditemukan banyak peserta didik yang memiliki minat karir yang kurang baik, namun setelah berikan perlakuan maka ada perubahan minat karir pada peserta didik di kelas IX-G

Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan layanan bimbingan dan konseling dengan menggunakan media film dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan minat karirnya. Berikut grafik 1 merupakan perbandingan minat karir peserta didik para prasiklus, siklus I dan siklus II.



Dari Grafik 1 dapat dilihat bahwa ada peningkatan minat peserta didik pada setiap tahapannya. Hal ini menunjukkan bahwa melalui layanan klasikal dengan media film sangat efektif dalam membantu meningkatkan minat karir peserta didik kelas IXG di SMP Negeri 2 Kota Blitar. Hal ini memiliki arti yang sangat penting mengingat peserta didik usia SMP khususnya yang kelas IX mempunyai masalah yang cukup besar yang berkaitan dengan masalah karir. Karena setelah lulus dari SMP mereka akan melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, baik di sekolah umum (SMA) maupun di sekolah kejuruan (SMK) sehingga perlu pembekalan kemantapan dasar karir untuk masa depannya.

Banyak hal terjadi bahwa mereka mengalami kebingungan untuk melanjutkan sekolahnya. Sehingga mereka melanjutkan sekolah bukan karena keinginan dan cita-citanya tetapi karena factor orang tua dan teman-temannya. Banyak diantara mereka gagal dalam mencapai karirnya bukan karena mereka tidak bisa tetapi karena mereka

tidak tahu dalam memilih bidang yang sesuai dengan kemampuan, potensi, bakat dan minat serta cita-citanya.

Banyak orang tua sering kita jumpai memaksakan kehendak kepada anak-anaknya sehingga anak sekolah karena terpaksa. Ada juga anak yang sekolah karena hanya mengikuti ajakan teman-temannya. Karena mereka tidak tahu harus melanjutkan kemana. Disinilah peran layanan bimbingan dan konseling khususnya bimbingan karir sangat diperlukan untuk memberikan gambaran yang jelas kemana mereka harus menentukan pilihannya supaya mereka tidak mengalami kegagalan dalam karirnya.

Dalam layanan bimbingan dan konseling ada banyak media yang dapat digunakan dalam proses layanannya, salah satu diantaranya adalah media film. Media film merupakan media yang sangat lengkap disamping memberikan informasi secara verbal disitu juga ada gambaran nyata tentang informasi tertentu, misalnya tentang karir. Sebagai contoh jika kita menayangkan film tentang profesi dokter maka peserta didik dapat melihat bagaimana seorang dokter merawat pasiennya, dimana mereka bekerja, apa saja persyaratannya, dimana dia dulu sekolahnya dan sebagainya. Hal ini tentunya sangat bermanfaat bagi para peserta didik dalam rangka menguatkan pemilihan karir di masa depannya. Melalui melihat tayangan maka peserta didik akan mudah memahami pesan yang ada dan termotivasi untuk mengikuti berbagai informasi dan pesan dari tayangan tersebut. Seperti halnya anak-anak yang suka menonton televisi mereka lebih mudah memahami pesan tertentu melalui media tersebut.

Mengingat tidaklah mudah merubah segala sesuatu yang selama ini telah menjadi dalam kehidupan dimasyarakat yang sudah ada selama ini, maka sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menjadikan mereka manusia Indonesia yang mandiri dan berkarakter mulia. Sehingga dilakukanlah penelitian tindakan kelas bimbingan dan konseling ini.

Upaya tersebut dilaksanakan melalui layanan bimbingan dan konseling secara klasikal mengingat jumlah peserta didik yang mengalami masalah ini cukup banyak. Dengan layanan bimbingan dan konseling menggunakan media film ini diharapkan peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru pembimbing. Selain itu melalui layanan bimbingan dan konseling maka waktu yang digunakan untuk mengatasi masalah peserta didik menjadi lebih efektif, karena dalam waktu yang bersamaan dapat mengentaskan masalah yang dialami oleh banyak peserta didik. Sehingga melalui layanan bimbingan dan konseling ini peserta didik dapat terbantu menyelesaikan masalah yang dialami khususnya masalah yang berkaitan dengan perencanaan karir dengan baik dan bertanggung jawab, supaya mereka dapat berkembang sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya secara optimal, seperti yang diharapkan dalam tujuan layanan konseling disekolah yaitu membantun peserta didik dalam mencapai tugas perkembangan secara optimal sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, sosial dan pribadi. Dengan demikian peserta didik dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberi sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat secara luas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, serta sesuai dengan tujuan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media film dalam layanan bimbingan dan konseling dapat memberikan tempat dan peluang kepada peserta didik kelas IX-G untuk melakukan interaksi dengan teman-temannya sehingga mereka terlatih untuk mengembangkan pemahaman dan minat karirnya. Media film dalam layanan bimbingan dan konseling dapat dipergunakan untuk memberdayakan kemampuan peserta didik dalam mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi individu dan kelompok. Penggunaan media film dalam layanan bimbingan konseling dapat meningkatkan minat karir peserta didik, hal ini dapat dilihat dari analisis hasil siklus I dan siklus II. Melalui

media film guru pembimbing dapat meningkatkan kualitas proses layanan bimbingan dan konseling sebagai bentuk pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik profesional. Melalui media film dalam layanan bimbingan dan konseling peserta didik dapat meningkatkan dan mengembangkan minat karirnya secara lebih optimal karena mereka memiliki konsep karir yang jelas, sehingga mereka dapat membuat perencanaan karir sejak dini sesuai dengan kemampuan, potensi dan cita-citanya.

DAFTAR RUJUKAN

- Azam, U. (2016). *Bimbingan dan konseling perkembangan di sekolah teori dan praktik*. Deepublish.
- DR, N. W. (2008). *Kegiatan bimbingan dan konseling klasikal yang efektif melalui media vcd/dvd siswa SMP Negeri 1 Patikraja tahun pelajaran 2007/2008* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Fahyuni, E. F., & Istikomah, I. (2016). Psikologi Belajar & Mengajar (kunci sukses guru dalam interaksi edukatif).
- Fiana, F. J., Daharnis, D., & Ridha, M. (2013). Disiplin siswa di sekolah dan implikasinya dalam pelayanan bimbingan dan konseling. *Konselor*, 2(3).
- Hikmawati, F. (2016). Bimbingan dan konseling.
- Ibrahim, I. S., & Akhmad, B. A. (2014). *Komunikasi dan Komodifikasi: Mengkaji Media dan Budaya dalam Dinamika Globalisasi*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Indonesia. (2003). *Undang-undang sistem pendidikan nasional*. Badan Penelitian dan Pengembangan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Liliweri, A. (2003). *Makna budaya dalam komunikasi antarbudaya*. LKiS Pelangi Aksara.
- Nahdi Ahmad, R. R. (2019). *Layanan bimbingan karir dalam upaya meningkatkan kemandirian siswa dalam memilih karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen: perspektif bimbingan konseling Islam* (Doctoral dissertation, UIN Walisongo).
- Ningsih, B. M., & Widiharto, C. A. (2014). Peningkatan Disiplin Siswa dengan Layanan Informasi Media Film. *Empati-Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(1/oktober).
- Suharsimi Arikunto, (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto, E. (2012). Penggunaan media dalam proses bimbingan kelompok untuk mengembangkan kreativitas (Pada siswa SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun ajaran 2007-2008). *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*, 2(1), 13-27.